

## Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4-F MIN 2 Mojokerto

Beauty Dewi Negari<sup>1</sup>, Jiva Laelatul Fitri Putri Aji<sup>2</sup>, Moh. Fiqih Mujakki<sup>3</sup>,  
Raden Syafuddin<sup>4</sup>, Akhid Afnan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email :

[06020721035@student.uinsby.ac.id](mailto:06020721035@student.uinsby.ac.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran project based learning dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan dan sosial di kelas 4F MIN 2 Mojokerto tahun pelajaran 2023-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, tes pemetaan gaya belajar serta minat belajar siswa, serta catatan lapangan berupa notulensi terkait hal apa saja yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV F MIN 2 Mojokerto. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengimplementasian model pjl dalam pembelajaran IPAS di kelas IV F, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dari pengimplementasian model pjl ini dapat dibuktikan bahwa peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan model pjl juga dapat menarik minat belajar peserta didik. Faktor pendukung dalam pengimplementasian model pembelajaran project based learning di kelas 4F MIN 2 Mojokerto yakni keaktifan siswa, pengembangan keterampilan, pengembangan kreativitas, serta peningkatan minat. Kemudian, faktor penghambat dalam implementasi model pjl dalam pembelajaran IPAS di kelas 4f adalah keterbatasan waktu serta keterbatasan fasilitas.

Keywords

*Model Pembelajaran, Pjbl, IPAS*

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia yang berguna untuk mendorong serta membina kepribadian seseorang sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, nilai sikap, serta perilaku yang berguna bagi hidup peserta didik tersebut serta orang lain disekitarnya baik di masa kini maupun masa yang akan mendatang (Fauziah, 2022). Dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu upaya efektif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan

peserta didik dalam proses pembelajaran. Di era digital seperti saat ini, pembelajaran dirancang agar lebih berpusat kepada peserta didik (*student center*) agar peserta didik dapat lebih aktif dan lebih banyak andil dalam suatu proses pembelajaran. Selain itu, salah satu kebijakan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan yakni Kurikulum Merdeka adalah mengorientasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya serta minat belajar setiap individu peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami serta nyaman dalam proses belajar mengajar dikarenakan telah sesuai kepribadiannya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar terwujud pembelajaran yang baik dan efektif. Salah satu komponen penting dalam berjalannya proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap jalannya suatu proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman adalah model pembelajaran Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam proyek dunia nyata untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan (Djoko Suwito, 2021). Metode ini melibatkan peserta didik mengerjakan sebuah proyek dalam jangka waktu yang lama, yang dapat berkisar dari satu minggu hingga beberapa bulan, untuk menyelidiki dan merespons pertanyaan, masalah, atau tantangan yang kompleks. Proyek ini dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dunia nyata atau menjawab pertanyaan bermakna, mendorong mereka untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui produk publik atau presentasi kepada audiens nyata. Karakteristik utama pada Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, Proyek dirancang untuk mengatasi permasalahan atau pertanyaan di dunia nyata, jangka waktu yang telah ditentukan, mendemonstrasikan pembelajaran melalui produk atau presentasi publik serta proyek yang dikerjakan secara berkelompok.

Oleh karena itu, guru harus mampu mengatur kelas agar lebih kondusif dan siswa merasa nyaman ketika pembelajaran. Maka untuk menghadapi tantangan yang ada, guru juga harus bisa melakukan pembenahan dan praktik di kelas. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan siswa melalui keterlibatan siswa dalam menciptakan suatu proyek. Disamping itu model pembelajaran ini memberikan peluang siswa untuk memutuskan suatu topik, mengerjakan penelitian, dan melatih untuk

menyelesaikan suatu pekerjaan dengan tepat. Model ini juga melatih siswa secara nyata dan menghasilkan produk secara realistis. (Surya et al., 2018)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan dan sosial di kelas 4F MIN 2 Mojokerto.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) Dalam pendekatan ini, peneliti fokus pada kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan, serta mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan, serta pandangan yang terjadi pada suatu lingkup responden. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto, Jl. Hasan Bisri No.56, Rw. II, Seduri, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Subjek penelitian pada penelitian ini yakni siswa kelas IV-F MIN 2 Mojokerto Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 27 peserta didik dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan observasi, tes pemetaan gaya belajar serta minat belajar siswa, serta catatan lapangan berupa notulensi terkait hal apa saja yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan dimulai dengan melakukan pemetaan gaya serta minat belajar peserta didik agar pada saat proses pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan nyaman dikarenakan sudah sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Hal ini sejalan dengan Mendikbud Ristek yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan Indonesia yakni mengembangkan proses belajar mengajar yang dapat mendukung peserta didik, membebaskan pemikiran peserta didik, serta pembelajaran yang memaksimalkan potensi peserta didik. Maka dari itu, untuk merealisasikan pembelajaran yang disebutkan diatas, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu solusinya. Melalui tes pemetaan serta observasi peserta didik di kelas 4F MIN 2 Mojokerto, ditemukan bahwa 14 peserta didik memiliki gaya belajar visual dan 13 peserta didik memiliki gaya belajar auditori. Setelah

melakukan pemetaan gaya serta minat belajar peserta didik, tahapan persiapan selanjutnya yakni perancangan modul ajar yang mengorientasikan pembelajaran berdiferensiasi didalamnya. Modul ajar adalah salah satu aspek penting yang harus disusun oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pembuatan modul ajar ini digunakan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar yang dirancang oleh pendidik telah mengorientasikan pembelajaran berdiferensiasi didalamnya, dikarenakan pada perencanaan modul ajar kali ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *project based learning*, maka peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk. Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk mengekspresikan hasil pembelajaran yang mereka inginkan sesuai dengan karakteristik gaya serta minat belajarnya (Yani et al., 2023).

Perancangan modul ajar mata pelajaran IPAS dengan materi pelanggaran peraturan, dirancang dengan estimasi waktu pembelajaran selama 2 jam pertemuan (JP) atau setara dengan 70 menit. Dikarenakan dalam pembelajaran kali ini, model pembelajaran yang digunakan adalah *project based learning*, maka peneliti nantinya akan menugaskan peserta didik untuk membuat proyek sesuai kelompok gaya belajarnya masing-masing terkait materi pelanggaran peraturan. Peserta didik dengan gaya belajar visual nantinya akan diminta untuk membuat poster sederhana yang berisikan contoh pelanggaran peraturan yang ada di lingkungan sekitar serta dampak apa yang akan terjadi dari pelanggaran tersebut. Kemudian peserta didik dengan gaya belajar auditori akan diminta untuk membuat buku cerita sederhana (postcard story) yang berisikan bentuk pelanggaran peraturan serta sebab dan akibatnya.

Selain mengembangkan modul ajar, pada tahap persiapan ini, peneliti juga akan mengembangkan media pembelajaran serta bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai penunjang dalam pembelajaran. Peneliti merancang media pembelajaran berbasis ICT (*Information, Communication and Technology*) berupa silinda presentasi interaktif, serta video pembelajaran terkait materi yang bersumber dari youtube. Adanya media pembelajaran diatas bertujuan untuk memperjelas penyajian pesan materi terkait pelanggaran peraturan yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, tujuan lain dirancangnya media yang menarik seperti media diatas yakni peserta didik akan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran serta pembelajaran

akan terasa menyenangkan dan tidak membuat peserta didik mudah bosan (Fadilah et al., 2023). Kemudian untuk bahan ajar yang dirancang peneliti dalam pembelajaran adalah buku ajar dan lembar kerja peserta didik (lkipd) yang berbasis proyek. Peneliti merancang bahan ajar berupa buku melalui platform digital canva. Buku ajar tersebut berisikan uraian materi pelajaran yang dikemas semenarik mungkin agar peserta didik tidak mudah bosan ketika menggunakannya. selanjutnya, untuk bahan ajar berupa lkipd, dibuat peneliti sesuai dengan gaya serta minat belajar masing-masing peserta didik. Dalam lkipd tersebut berisikan informasi umum serta langkah-langkah pengerjaan proyek yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Tahapan pembelajaran pada modul ajar tersusun menjadi 3 tahapan, yaitu: tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dimana pada tahap pendahuluan guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik serta mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian, dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk untuk menanamkan nilai profil pelajar pancasila pada elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia serta melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin yang berani. Selanjutnya adalah menyanyikan lagu nasional bersama sebagai bentuk cinta tanah air, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan pada kegiatan inti.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran Project Based Learning(PjBL), dengan menggunakan metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi. Pada pembelajaran Project Based Learning(PjBL) terdapat beberapa sintaks pembelajaran yang harus dilaksanakan. Sintaks Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terdiri dari beberapa langkah yang dirancang untuk memaksimalkan pelaksanaan metode pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu: pertama; pengajuan pertanyaan yang berasal dari fenomena disekitar, kedua; perancangan tahap dalam penyelesaian proyek, ketiga; penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; keempat, pengumpulan, analisis serta menafsirkan data menggunakan matematika, informasi, teknologi komputer dan berpikir komputasi; kelima, penyusunan laporan dan presentasi proyek; keenam Evaluasi proses dan hasil proyek (Martati, 2022). Pada proses pembelajaran dengan materi IPAS tentang pelanggaran peraturan, pada sintaks pertama, pengajuan pertanyaan yang berasal dari fenomena disekitar atau biasa yang kita sebut dengan pengenalan masalah guru meminta peserta didik untuk

mengamati video tentang contoh pelanggaran dan akibatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian langkah kedua adalah perancangan tahap dalam penyelesaian proyek, dalam tahapan ini guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok sesuai dengan gaya belajar peserta didik yaitu kelompok gaya belajar visual dan kelompok gaya belajar auditori. Dimana peserta didik dengan gaya belajar visual lebih lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis gambar, diagram, atau grafik. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih suka belajar melalui pendekatan auditif, seperti pendengaran penjelasan lisan atau diskusi kelompok (Pertiwi et al., 2023)

Dari pembagian kelompok tersebut maka dapat ditentukan pembagian tugas atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk kelompok belajar visual adalah pembuatan poster sederhana. Sedangkan untuk kelompok belajar dengan gaya belajar auditori adalah podcast cerita. Sintaks yang ketiga adalah penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, disini guru dan peserta didik membuat kesepakatan terkait dengan waktu pengerjaan proyek. Kemudian pada sintaks keempat adalah pengumpulan, analisis serta menafsirkan data menggunakan matematika, informasi, teknologi komputer dan berpikir komputasi, peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk dapat menyelesaikan proyek mereka. Selain itu, tugas proyek yang diberikan oleh pendidik berupa tugas kelompok sehingga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis serta Musyawarah atau Syura dimana peserta didik berdiskusi untuk menemukan solusi. Tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator bagi peserta didik dan meningkatkan efektivitas belajar peserta didik, serta memadukan kemajuan belajar, memberikan bimbingan dan pengawasan, serta mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan berwawasan (Rahmawati & Suryadi, 2019)

Sintaks kelima adalah penyusunan laporan dan presentasi proyek. Pada presentasi hasil proyek peserta didik akan menampilkan hasil kerja mereka kepada seluruh peserta didik. Sehingga peserta didik lain dapat memberikan saran dan pendapatnya terkait dengan proyek yang telah dikerjakan. Dilanjutkan dengan sintaks keenam yaitu Evaluasi proses dan hasil proyek. Pada sintaks ini pendidik dapat memberikan evaluasi terkait dengan proses pelaksanaan dan hasil proyek peserta didik. Kemudian pada kegiatan penutupan peserta didik dan pendidik akan melakukan refleksi dan menyimpulkan bersama, menyampaikan materi yang akan datang serta pemberian motivasi kepada peserta didik dengan harapan dengan pemberian motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rahman, 2021). Terakhir adalah ditutup dengan doa bersama dan salam.

### **Tahap Tindak lanjut**

Tindak lanjut diartikan sebagai proses untuk menilai kecukupan, efektivitas, dan ketepatan waktu berbagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang (Ekasari, 2018). Langkah tindak lanjut pertama yang dilakukan guru adalah memberikan tugas kepada siswa, yang disusun sesuai dengan materi pembelajaran. Tugas ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, seperti project tentang pelanggaran peraturan atau keterampilan terkait, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Langkah tindak lanjut kedua adalah memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi ini bertujuan agar siswa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Memberikan motivasi sangat penting karena dorongan tersebut dapat menggerakkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar (Antika et al., 2023) Motivasi diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Untuk menarik perhatian siswa, pembelajaran sebaiknya tidak monoton dan dapat meningkatkan keterampilan siswa, misalnya dengan membuat project menarik dalam muatan IPAS, yang dapat merangsang minat belajar siswa

Berdasarkan tahap persiapan serta tahap pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menganalisis serta menemukan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pengimplementasian model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPAS di Kelas 4F MIN 2 Mojokerto.

#### **Faktor Penghambat:**

- a) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti peralatan, bahan, dan teknologi, dapat menjadi hambatan dalam menerapkan model PjBL yang memerlukan sumber daya yang lebih banyak dan lebih kompleks.
- b) Keterbatasan Waktu: Keterbatasan waktu yang tersedia untuk menerapkan model PjBL dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan proyek yang memerlukan waktu yang lebih lama.
- c) Keterbatasan Fasilitas: Keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas dan peralatan, dapat menjadi hambatan dalam menerapkan model PjBL yang memerlukan ruang kelas yang lebih luas dan peralatan yang lebih kompleks.

#### **Faktor Pendukung:**

- a) Keterlibatan Siswa: Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat siswa terhadap subjek IPAS.

- b) Pengembangan Keterampilan: Model PjBL dapat meningkatkan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, dan keterampilan komunikasi.
- c) Peningkatan Hasil Belajar: Model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
- d) Pengembangan Kreativitas: Model PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan memungkinkan mereka untuk berpikir kreatif dan menciptakan produk yang inovatif.

Peningkatan Minat: Model PjBL dapat meningkatkan minat siswa terhadap subjek IPAS dengan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti modul ajar yang disusun dalam tiga tahap: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka kelas dengan salam, doa, dan kegiatan nasionalisme seperti menyanyikan lagu nasional. Pada kegiatan inti, menggunakan model PjBL, guru memandu peserta didik melalui berbagai sintaks PjBL, termasuk pengajuan pertanyaan, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pengumpulan dan analisis data, penyusunan laporan dan presentasi proyek, serta evaluasi proses dan hasil proyek.

Peserta didik dibagi sesuai gaya belajar (visual dan auditori) untuk mengerjakan proyek yang berbeda. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu peserta didik berpikir kritis dan berdiskusi untuk menemukan solusi. Sintaks terakhir adalah presentasi hasil proyek dan evaluasi, di mana peserta didik menampilkan hasil kerja mereka dan menerima umpan balik dari teman-teman mereka. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama dan motivasi dari guru.

Tindak lanjut pembelajaran melibatkan pemberian tugas yang relevan dengan materi yang telah diajarkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjaga semangat mereka dalam belajar. Motivasi ini diberikan pada akhir pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan minat belajar peserta didik melalui proyek-proyek menarik yang dapat merangsang keinginan mereka untuk terus belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Djoko Suwito. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUKMENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASARAKSI DAN REAKSI GAYA SMK NEGERI 7 SURABAYA. *Jptm*, 11, 1-6.
- Ekasari, P. N. (2018). *Matapelajaran Sejarah Melalui Model Vct ( Value Clarification Technique )*. 192-198.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 4.
- Fauziah, Z. (2022). *Madinah: Jurnal Studi Islam IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS APLIKASI CANVA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH*. 09, 7-19.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *C.E.S 2022 Conference of Elementary Studies*, 14-23.
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8173-8177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2250>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289-302.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41-54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241-360. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>